

INTISARI

Perkerasan jalan merupakan lapisan yang terletak di atas lapisan tanah dasar yang berfungsi memberikan pelayanan kepada sarana transportasi. Dengan semakin berkembangnya sarana transportasi maka harus didukung dengan prasarana yang memadai. Pasir merupakan salah satu material penyusun lapis perkerasan. Pasir Pantai mudah didapatkan dan pemanfaatannya kurang optimal. Untuk itu dilakukan penelitian pengaruh penggunaan pasir pantai Teluk Penyu Cilacap sebagai salah satu bahan penyusun pada campuran Beton Aspal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Perkerasan Aspal Beton Bina Marga 1987, dengan parameter stabilitas, flow, Marshall Quotient, VITM, VMA, dan VFWA, ditambah dengan Immersion Test yang digunakan untuk mengetahui indeks kekuatan sisa Marshall. Kadar aspal yang digunakan mulai dari variasi 5%-7% dengan interval 0,5%, dan variasi kadar pasir pantai yang digunakan 25%, 50%, 75%, dan 100% dari berat agregat tertahan saringan ϕ 100 dan ϕ 200 pada saat kadar aspal optimum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pasir pantai sebagai agregat halus dalam campuran memiliki nilai stabilitas yang masih masuk dalam batas minimum yang disyaratkan oleh Bina Marga 1987, dan untuk parameter lainnya tidak masuk spesifikasi Bina Marga 1987, hanya pada saat kadar pasir pantai 25% nilai semua parameter memenuhi spesifikasi Bina Marga 1987.